**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah milik Tuhan yaitu orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatnya atau persekutuan para orang-orang beriman kepada Yesus Kristus yaitu Gereja sebagai suatu lembaga dengan segala peraturannya. Dipanggil dan dikumpulkan Yesus Kristus, bersekutu bersama dan sama-sama belajar kebenaran Firman Tuhan, bahwa Allah adalah sentral kehidupan setiap orang yang percaya akan penyelamatan Allah. Gereja merupakan suatu lembaga atau institusi yang mengantar keselamatan yang diberikan Allah kepada umat-Nya melalui Yesus Kristus dan orang-orang yang percaya menjadi anggota Gereja untuk mendengar mengenai keselamatan dari Allah melalui Firman yang dikhotbahkan dan menerima sakramen yang dilayankan. Gereja juga merupakan iman orang percaya, dimana manusia sama-sama membentuk persekutuan guna untuk menumbuhkan iman kepercayaan mereka kepada Yesus Kristus untuk menyebarkan Injil kepada setiap orang yang ada pada Yesus Kristus di berbagai tempat, sehingga semakin hari bangsa Allah yang ada di dunia ini semakin besarjumlahnya.[[1]](#footnote-1)

Lembaga Gereja adalah kumpulan orang-orang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamatnya. Dalam bahasa Portugis

yaitu Igreya yang artinya milik atau kepunyaan Allah dan dari bahasa Yunani yaitu Ekklesia yang berarti di panggil keluar. Jadi dapat dikatakan bahwa Kuriake dan Ekklesia adalah orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan datang kepada terang Allah yang ajaib dan akan menjadi milik Allah.[[2]](#footnote-2)

John Calvin menyebutkan dua tanda dari Gereja sejati, yaitu pemberitaan firman Tuhan dan pelaksanaan sakramen. Beberapa kredo Reformed kemudian menambahkan satu tanda lagi, yaitu disiplin gereja. Perbedaan ini tidak berarti bahwa Calvin mengabaikan disiplin, sebaliknya Calvin sangat menekankan hal ini. Gereja banyak kali disebut seperti sebuah organisme yang hidup, bukan mati. Itu sebabnya, jika sebuah gereja sehat, ia secara alami pasti mengalami pertumbuhan. Christian A. Schwarz berkata, "Gereja punya potensi pertumbuhan dengan dirinya dan potensi ini adalah pemberian dari Allah"/Sebagai organisme, gereja ibarat makhluk hidup yang mempunyai kehidupan dan mempunyai kemampuan untuk pertumbuhan secara alamiah, bahkan pertumbuhan alamiah ini bukan sesuatu upaya pertumbuhan yang dapat dilakukan oleh kemampuan manusia. Rick Warren berkata, “Gereja adalah organisme yang hidup, dan semua yang hidup secara alamiah bertumbuh. Tugas kita adalah menyingkirkan rintangan yang menghalangi pertumbuhan. Gereja-gereja yang sehat tidak memerlukan taktik untuk bertumbuh, mereka bertumbuh secara wajar.\* Pertumbuhan dalam organisasi gereja adalah kemampuan gereja sebagai organisme yang alamia dengan hidup mempunyai potensi kemampuan dalam organisasi gereja. Potensi gereja yaitu anugerah Allah bagi gereja-Nya jika gereja sehat, maka secara alamiah gereja pasti bertumbuh.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat memahami bahwa gereja adalah lembaga tempat berkumpulnya orang-orang percaya yang mengaku kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, sehingga lembaga gereja, didirikan untuk menjadi saksi karya penyelamatan Allah bagi dunia yang berpuncak di dalam Yesus Kristus. Jadi, dapat dikatakan bahwa gereja adalah persekutuan umat percaya yang dipanggil dan diselamatkan oleh Allah sendiri melalui karya-Nya dan mendapat misi untuk menghantar keselamatan Allah ke seluruh penjuru dunia. Agar misi tersebut terlaksana maka gereja perlu membangun persekutuan untuk bersama-sama bertumbuh dalam iman sehingga dapat beribadah kepada Allah sebagai ungkapan iman. Dengan demikian jawab manusia terhadap pekerjaan penyelamatan Allah, diwujudkan dalam bentuk-bentuk manusiawi yaitu: Sistem kebersamaan (persekutuan), sistem pengakuan (kredo), Sistem ibadah (liturgis), dan sistem hukum (ajaran).

Angota-anggota setiap gereja, lazimnya disebut “domba-domba”, perlu terus menerus “digembalakan” oleh pengembalanya, yakni majelis jemaat. Pekerjaan pengembalaan itu perlu dilakukan demi keamanan,

4Rick Warren, Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja yang mempunyai Visi-Tujuan, (Malang: Gandum Mas, 2000), him. 21-22.

keperluan atau kebutuhan hidup domba-domba. Kelalaian melakukan pekeijaan penggembalaan akan menyebabkan domba-domba bisa menjadi liar, dimakan oleh pemangsa, atau menjadi kurus dan mengalami kematian (Bandingkan Yehezkiel 34:1-16; Mazmur23:l-4; Yohanes 10:11-16; Lukas 15:4-6, 8-10, 11-32; Matius 18:12-14).

Dalam hubungannya dengan pengembalaan anggota jemaat dikenal pelayanan perkunjungan, baik perkunjungan kepada seluruh anggota sebuah rumah tangga. Perkunjugan dilakukan dengan baik karena ada masalah maupun sebagai perkunjugan rutin. Bukan rahasia lagi bahwa rutinitas majelis gereja mengadakan perkunjugan menghasilkan dampak positif, bagi anggota jemaat. Namun dibalik rutinitas perkunjungan itu sebagian anggota jemaat tidak merasakannya, oleh karena itu menimbulkan dampak pemikiran yang negatif dan pada akhirnya mereka pinda ke organisasi lain

Demikian halnya yang teijadi dalam lingkup GKSB rutinitas perkunjungan majelis gereja yang tidak semua anggota jemaat merasakannya, dan pada akhirnya mereka itulah yang sepakat untuk membangun sebuah gedung gereja, dalam hal ini Gereja Toraja Jemaat Mamuju CK. Kanaan Bonehau Klasis Sulawesi Barat.

Oleh karena itu berdasarkan masalah yang teijadi, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara analisis tentang perpecahan dalam GKSB Jemaat Saludurian sehingga melahirkan Gereja Toraja Jemaat Mamuju CK.

Kanaan Bonehau Klasis Sulawesi Barat yang akan disusun dalam sebuah karya ilmiah.

1. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apa penyebab perpecahan dalam GKSB Jemaat Saludurian sehingga melahirkan Gereja Toraja Jemaat Mamuju CK. Kanaan Bonehau dan bagaimana dampak perpecahan terhadap persekutuan jemaat.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penulisan ini adalah:

Untuk dapat mengetahui penyebab perpecahan dan dampak perpecahan terhadap persekutuan jemaat dalam GKSB Jemaat Saludurian sehingga melahirkan Gereja Toraja Jemaat Mamuju CK. Kanaan Bonehau.

1. Metode Penelitian

Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, maka metode yang hendak digunakan adalah penelitian kualitatif (observasi, wawancara) dan juga penelitian pustaka. Metode penelitian yang dimaksud ialah:

1. Penelitian lapangan yaitu metode untuk terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data dan informasi mengenai hal yang sesuai dengan pokok kajian tersebut Oleh karena itu dalam penelitian lapangan ini digunakan metode observasi (pengamatan) dan juga wawancara.

2. Penelitian pustaka yaitu melalui data documenter yaitu referensi  
melalui tulisan yang relevan dengan masalah yang dibahas

1. Manfaat Penelitian

Suatu penulisan karya ilmiah dikatakan berhasil guna dan tepat guna apabila memberikan singnifikansi atau manfaat, baik secara akademis maupun secara praktis

1. Manfaat Praktis

Pertama-tama hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri dalam melaksanakan tugas dan pelayanan di tengah- tengah jemaat dan masyarakat.

Kedua, hasil pembahasan ini diharapkan pula dapat menjadi bahan masukan bagi warga jemaat Kanaan Bonehau serta masyarakat Tamanggiri’ pada umumnya sebagai bagian dari gereja Toraja Jemaat Mamuju CK. Kanaan Bonehau, dalam menyikapi tantangan dan perubahan waktu yang begitu cepat, dan juga untuk mempertahankan nilai-nilai di dalam persekutuan gereja Toraja yang menjadi landasan berfikir bagi anggota jemaat dalam menyikapi perkembangan zaman yang berubah begitu cepatnya.

1. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil studi ini, bermanfaat untuk mengembangkan pemikiran dikalangan mahasiswa Teologi Kristen untuk mengetahui analisis tentang perpecahan dalam GKSB Jemaat Saludurian sehingga melahirkan gereja Toraja Jemaat Mamuju CK. Kanaan Bonehau.

1. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai karya ilmiah ini, maka penulis memaparkan sistematika pembahasan masalah sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan, Bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulusan.

Babll: Kajian Teori, Berisi Penjelasan Tentang: Pengertian Gereja, Hakekat Gereja, Misi Gereja, Tugas dan Tanggung Jawab Gereja.

Bab III: Metodologi Penelitian: Jenis penelitian Bab IV: Pemaparan hasil penelitian dan analisis Bab V: Penutup, Berisi Kesimpulan dan Saran-Saran

1. 'G. C Van Nifrik B. J. Boland, Dogmatika Masa Kini (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), him. 360. [↑](#footnote-ref-1)
2. G. C, Van Nifrik B. J. Boland, Dogmalika Masa Kini, (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), him, 359,

   ‘‘Christian A, Schwarz, Ringkasan Pertumbuhan Gereja Alamiah, (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 1999), him, 34. [↑](#footnote-ref-2)